

# **BAB I**

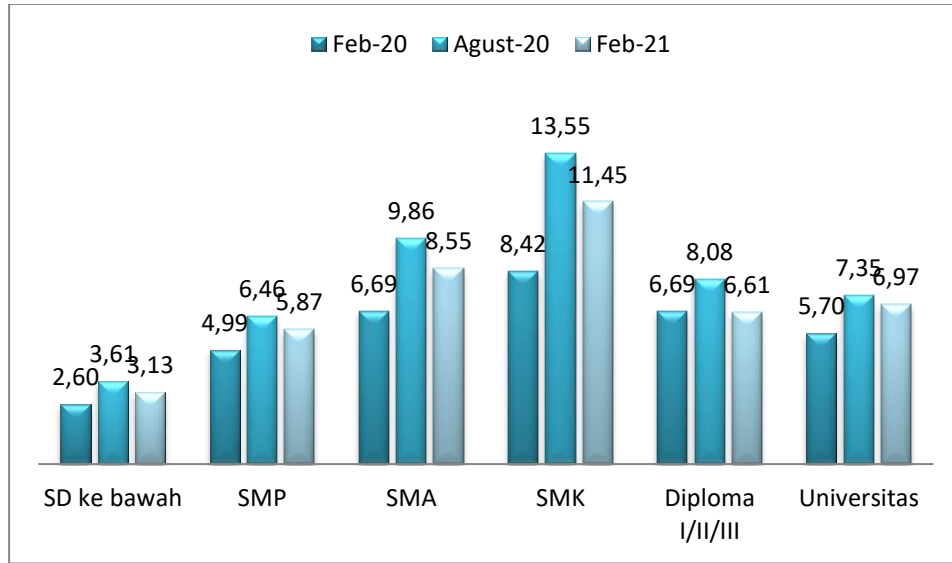
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pengangguran adalah masalah dalam makro ekonomi yang penting. Setiap negara seringkali memiliki masalah yang berkaitan dengan pengangguran, termasuk Indonesia. Pengangguran dapat menciptakan banyak masalah sosial dan ekonomi yang mana hal ini tidak dapat dihindari. Memasuki era revolusi 4.0 tantangan untuk mencari kerja di kalangan lulusan perguruan tinggi semakin ketat dan jumlah peluang penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan (Prasetio, 2020).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan kategori pendidikan mempunyai pola yang sama pada Februari 2021, Agustus 2020, dan Februari 2020. Pada Februari 2021, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menduduki posisi yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,45%. Sementara TPT yang paling rendah di duduki oleh tamatan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah yaitu sebesar 3,1%. Dibandingkan Februari 2020, TPT hampir semua kategori pendidikan mengalami peningkatan kecuali untuk tamatan Diploma I/II/III yaitu turun sebesar 0,08%. Namun jika dibandingkan Agustus 2020 masing-masing kategori pendidikan mengalami penurunan seiring dengan turunnya TPT nasional. Penurunan TPT terbesar adalah pada tamatan SMK yaitu sebesar 2,10%. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021)

**Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2020 - Februari 2021**



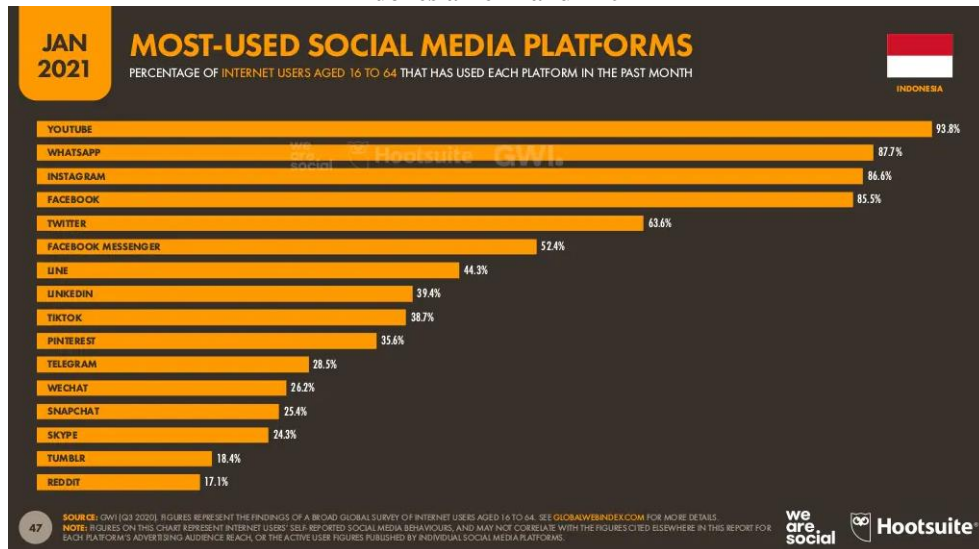
Sumber : Laporan Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021

Pada Februari 2021 jumlah TPT dari tamatan universitas tercatat 6,97% dari total angkatan kerja atau sekitar 19 juta orang, hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1. Tentu kondisi itu sangat mengkhawatirkan mengingat untuk mendapatkan pekerjaan persaingan akan menjadi sangat ketat dikarenakan semakin diseleksinya kompetensi dan keahlian tertentu. Lulusan perguruan tinggi yang tidak memiliki keterampilan di luar bidang studinya tidak akan mampu bersaing dan akan berstatus sebagai pengangguran terdidik, sehingga salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan menjadi wirausaha. Menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri mahasiswa adalah alternatif yang tepat untuk mengurangi angka pengangguran. Hal ini dikarenakan para sarjana telah mengambil mata kuliah kewirausahaan, sehingga diharapkan menjadi wirausahawan muda terdidik yang dapat memulai usaha sendiri yang sejalan dengan pernyataan Azwar 2009 dalam (Sa'adah & Mahmud, 2019). Program-program pengembangan kewirausahaan telah dilakukan pemerintah Indonesia. Program-program tersebut dilaksanakan dalam bentuk kompetisi rencana usaha sampai dengan pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Dalam dunia modern seperti sekarang ini, pelatihan-pelatihan kewirausahaan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien dikarenakan pesatnya perkembangan internet. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Greengard, 2021) yang menyatakan bahwa akses Internet

berkecepatan tinggi sekarang cukup umum di negara-negara maju, terutama di pusat-pusat perkotaan. Selain itu, dengan diperkenalkannya perangkat seluler dan *broadband* seluler melalui jaringan seluler, budaya yang selalu aktif dan selalu terhubung telah muncul. Menurut (Warpindyastuti & Sulistyawati, 2018) perkembangan internet yang begitu pesat ini melahirkan berbagai jenis media sosial. Media sosial ini menjadi sangat populer karena dapat memberikan kemudahan dalam melakukan komunikasi.

Hootsuite (*We are Social*), sebuah situs *web* yang ditulis oleh Kamp (2021) sebagai layanan manajemen konten yang menawarkan layanan media *online* dan terhubung ke berbagai situs jejaring sosial, menyatakan bahwa penggunaan *internet* dan media sosial di Indonesia per Januari 2021 tercatat sebanyak 73,7% dan 61,8% atau sebanyak sekitar 201 juta dan 169 juta pengguna dengan waktu rata-rata yang dihabiskan pengguna adalah selama 8 jam 52 menit. Selanjutnya Hootsuite juga menyatakan bahwa Youtube, Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter, Facebook Messenger, Line, LinkedIn, Tiktok, Pinterest, Telegram, Wechat, Snapchat, Skype, Tumblr, dan Reddit sebagai sepuluh media sosial yang paling banyak dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia (Gambar 1.2).

Gambar 1.2 Platform Media Sosial Yang Paling Sering Dikunjungi Oleh Pengguna Di Indonesia Per Tahun 2021



Sumber : Situs Web *Hootsuite*

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi serta meluasnya penggunaan internet dan media sosial di Indonesia dapat dimanfaatkan oleh generasi muda di Indonesia untuk mendirikan usaha. Menurut hasil Susenas Tahun 2020, diperkirakan terdapat sekitar 64,50 juta jiwa penduduk Indonesia yang berada dalam kelompok umur pemuda. Tidak dapat dipungkiri jika 64 juta lebih generasi muda bukanlah jumlah yang sedikit. Jumlah pemuda yang besar dapat menjadi sumber kekuatan, tetapi dapat juga menjadi kelemahan. Hal ini tergantung pada bagaimana generasi muda dipandang, diperlakukan, dan dipersiapkan yang lebih besar ke depannya (Saefuloh, 2020). Peran media sosial diakui dapat mendongkrak usaha, hal ini dikarenakan kemudahan dalam mempromosikan usaha. Mahasiswa yang menggunakan media sosial sering dijadikan sasaran pangsa pasar merek-merek lokal, atau jualan *online* teman-temannya, bagi yang menyadarinya hal ini dapat memberikan motivasi dan minat untuk mendapatkan keuntungan berwirausaha melalui media sosial bukan hanya menjadi kosumen semata (Indraswati dkk., 2021).

Media sosial yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu Youtube, Whatsapp, dan Instagram sebab ketiga *platform* media sosial tersebut merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna media sosial di Indonesia per Januari 2021. Youtube memiliki jumlah pengguna sebanyak 93,8%,

Whatsapp sebanyak 87,7%, dan Instagram sebanyak 86,6% dari jumlah populasi Indonesia, yang dapat dilihat pada gambar 1.2.

Tren usaha / bisnis yang sedang berkembang dan dijalankan oleh anak muda, terutama mahasiswa yaitu warung kopi, jasa *dopshipper*, usaha jastip, katering makanan sehat, penata sepatu, berternak ikan, budidaya tanaman, serta *event organizer* (Wraspati, 2021). Anak-anak muda terus menunjukkan minat berwirausaha sebagai pilihan karir tetapi mereka merasa mereka membutuhkan pendidikan dan pengalaman yang akan membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi tantangan ini (Efrata dkk, 2021). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memodelkan pertumbuhan minat berwirausaha yaitu *role model* dalam berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan kegiatan kewirausahaan yang sebelumnya diikuti (Martins & Perez, 2020). *Role model* untuk mengembangkan minat berwirausaha tidak mengherankan karena sebagian besar pengusaha memiliki panutan sebelum dan sesudah mendirikan perusahaan (Bosma dkk, 2012). Keberadaan *role model* dapat menjadi salah satu penentu dalam membangkitkan minat berwirausaha (sebagai pilihan karir) pada generasi muda (Dakung dkk, 2019) atau membangun kemampuan profesional mereka untuk membuka jalan yang lebih baik bagi generasi berikutnya dan juga untuk mendorong semangat berwirausaha (Zozimo dkk, 2017).

Lafuente & Vaillant (2013) telah meneliti berbagai dampak *role model* dalam berwirausaha atas kegiatan kewirausahaan pada berbagai tahap siklus hidup seorang individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk individu yang lebih tua, efek positif dari *role model* terhadap kewirausahaan tidak terlalu berpengaruh. Sebaliknya, individu yang lebih muda, terutama yang terpapar pada *market-based economy*, memiliki penilaian sosial yang lebih positif terhadap contoh kewirausahaan, yang kemudian meningkatkan efek positif yang dimiliki pengetahuan kewirausahaan terhadap sikap mereka pada kegiatan berwirausaha.

Dalam penelitian yang melibatkan generasi muda, ditemukan bahwa meskipun kehadiran orang tua sebagai *role model* meningkatkan kemungkinan seorang individu menjadi wirausahawan, pengaruh *role model* juga bergantung pada keterbukaan individu (Efrata dkk, 2021). Keberadaan *role model* tidak selalu

memberikan pengaruh yang baik terhadap keinginan untuk mulai berwirausaha. Teori pembelajaran sosial memprediksi bahwa role model yang bersifat negatif akan meredam semangat seseorang untuk mengejar karir dalam berwirausaha. Chen dkk (2016) menemukan bahwa mengamati kegagalan bisnis menurunkan niat kewirausahaan seseorang ketika tingkat kepercayaan diri rendah. Namun, preferensi seseorang untuk karir kewirausahaan akan meningkat ketika tingkat kepercayaan diri seseorang tinggi.

Sementara itu subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dengan status aktif dari tiga Universitas terbesar di kota Jambi, yaitu Universitas Jambi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin (STS) Jambi, dan Universitas Batanghari. Jumlah mahasiswa yang berada pada tiga universitas tersebut dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Pada Tiga Universitas di Kota Jambi Tahun 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Universitas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
2021	Universitas Negeri Jambi	13.481	18.504	31.985
	Universitas Islam Negeri STS Jambi	8.024	11.015	19.039
	Universitas Batanghari Jambi	4.365	2.445	6.810
<b>Total Jumlah Mahasiswa</b>				<b>57.834</b>

*Sumber : Website PDDikti Kemendikbud*

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Lailatus Sa'adah dan Amir Mahmud pada tahun 2019 dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Instagram dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha*" dengan hasil penelitian berupa penggunaan instagram, efikasi diri, dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha baik secara langsung maupun melalui motivasi berwirausaha. Kemudian pada tahun 2021 diadakan penelitian dengan judul "*The Influence of Role Models on Entrepreneurial Intention: Does Individual Innovativeness Matter?*" oleh Efrata dkk dan hasilnya menunjukkan bahwa kehadiran *role model* dan pengetahuan kewirausahaan dapat

meningkatkan minat berwirausaha. Selanjutnya pada tahun yang sama Tio Prasetio melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*” dengan hasil penelitian bahwa penggunaan media sosial, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan data dan fakta yang ada dari penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Media Sosial dan Role Model Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Kota Jambi*”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah terdapat pengaruh media sosial dan *role model* terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Jambi secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh media sosial dan *role model* terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Jambi secara simultan?
3. Variabel mana yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kota Jambi?

## **1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menjelaskan pengaruh media sosial dan *role model* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh media sosial dan *role model* terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat akademis
  - a. Sebagai wadah untuk mengembangkan dan memperluas pemikiran tentang Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, serta menambah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan.
  - b. Sebagai sarana mahasiswa untuk kepentingan ilmiah dan referensi kepustakaan mahasiswa yang berkaitan dengan minat berwirausaha.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya pengetahuan dan mendukung mengimplementasikan teori yang telah ada, dan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh Media sosial dan *Role Model* terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, dan Universitas Batanghari Jambi.